

Strategi Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Arung Jeram Di Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

¹Ratna, ²Rika Despica, ³Rozana Eka Putri

Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: ¹rr2144863@gmail.com, ²rikadespica@gmail.com, ³rozanawirman@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan objek wisata arung jeram di Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masyarakat, dan Dinas Pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan

data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak Dinas Pariwisata, masyarakat lokal, dan pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemerintah daerah telah mengembangkan wisata arung jeram Paraman Ampalu melalui pembinaan pemandu, promosi, dan kerja sama dengan masyarakat. Fasilitas dasar tersedia, namun rambu dan penataan lokasi masih perlu diperbaiki. Ke depan, fokus pengembangan sebaiknya pada infrastruktur, kelestarian lingkungan, keamanan, dan sarana pendukung agar lebih menarik dan kompetitif. 2) Pengelola Paraman Ampalu mengembangkan wisata arung jeram dengan memanfaatkan alam asri, keterlibatan Pokdarwis, dan pengalaman berkesan, sambil meningkatkan SDM, fasilitas ramah lingkungan, dan kerja sama dengan komunitas serta Dinas Pariwisata untuk menciptakan destinasi yang menarik, nyaman, dan berkelanjutan. 3) Pengembangan wisata arung jeram di lokasi ini dilakukan dengan menjaga keamanan pengunjung, memanfaatkan suasana alam yang menarik, mengembangkan fasilitas secara bertahap, dan melakukan promosi melalui media sosial. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk kelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas wisata secara berkelanjutan.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 07 – 2025

Disetujui pada : 20 – 07 – 2025

Dipublikasikan pada : 31 – 07 – 2025

Kata kunci: Strategi, Daya Tarik

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v5i3.2189>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang diberkahi dengan keindahan alam serta keanekaragaman hayati yang luar biasa. Data Kementerian ESDM menunjukkan bahwa Indonesia memiliki gunung aktif terbanyak di dunia yaitu sebanyak 127 buah. Indonesia sebagai negara kepulauan juga memiliki garis pantai kurang lebih 95.181 km sehingga menempati urutan kedua sebagai negara pemilik garis pantai terpanjang di dunia (Kusmana and Hikmat, 2015). Indonesia juga memiliki hutan yang luas, yaitu seluas 107,44 juta Ha (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat dikenal sebagai wilayah yang kaya akan pesona alam dan potensi wisata petualangan. Dikelilingi oleh perbukitan, sungai, dan hutan tropis yang masih alami, kawasan ini menawarkan beragam destinasi wisata yang tidak hanya indah tetapi juga menantang adrenalin. Salah satu destinasi unggulan yang patut dicoba adalah wisata arung jeram di Paraman Ampalu, yang terletak di Kecamatan Gunung Tuleh. Dikenal dengan aliran Sungai Batang Kenaikan yang cukup deras namun aman, tempat ini memberikan pengalaman seru dan mendebarkan bagi para pecinta olahraga air. wisata arung jeram

di Paraman Ampalu dikelola secara mandiri oleh Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Wisata 3B Paraman Ampalu, yang dibina oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melalui platform Jadesta. Pokdarwis ini dipimpin oleh Edi Candra sebagai Contact Person, bersama tim lokal bertanggung

Mulai dari penyusunan paket arung jeram tarif Rp 300.000 per orang, wisatawan akan mendapatkan paket lengkap yang mencakup pemandu profesional, peralatan keselamatan standar (helm, life-jacket, dayung, dan perahu karet), serta pengarungan sejauh 8 kilometer. Rute ini dirancang untuk memberikan tantangan yang cukup memacu adrenalin, namun

tetap ramah bagi pemula maupun keluarga. Tidak hanya itu, pengelola juga menyediakan variasi paket berdasarkan jarak, seperti paket pendek (4–5 km) dengan tarif sekitar Rp 250.000–Rp 280.000, dan paket panjang (10–14 km) dengan tarif mulai dari Rp 350.000, sebagaimana lazim ditawarkan di lokasi-lokasi arung jeram lain di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil observasi Pada tanggal 25 Februari 2025 permasalahan yang di temukan diantaranya jumlah pengunjung wisata arum jeram yang semakin menurun setiap tahun berdasarkan data jumlah pengunjung wisata arum jeram Di Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat, selama tiga tahun terakhir menunjukkan tren yang mengarah menurun. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 750 orang mengunjungi destinasi ini. Namun, jumlah tersebut menurun menjadi 600 orang pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan menjadi 500 orang di tahun 2024. Penurunan ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya fasilitas pendukung, akses jalan yang kurang memadai, serta kurangnya promosi dan perhatian terhadap pengelolaan wisata.

Uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata mengingat bahwa obyek wisata arum jeram adalah salah satu tempat wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapatan daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata arum jeram agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan. Strategi sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi yang menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan obyek wisata arum jeram ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dapat mengambil langkah yang strategis dari pilihan yang ada.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi pada hasil penelitiannya. Menurut Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan *postpositivisme* dan penelitian kualitatif ini bertumpu pada latar belakang yang alamiah yaitu secara *holistik*, manusia dijadikan sebagai alat penelitian (instrumen), melakukan data dengan induktif dan lebih mementingkan prosesnya daripada mementingkan hasilnya serta hasil dari penelitian yang dilakukan disepakati dari peneliti dan juga subjek dari peneliti.

PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Arum Jeram di Paraman Ampalu wisata arung jeram fokus pada pembinaan awal, promosi melalui media sosial, dan pemanfaatan potensi alam berupa lintasan jeram sepanjang 9,7 km yang menantang. Upaya pengembangan dilakukan melalui pelatihan pemandu dengan instruktur profesional, penyelenggaraan event yang diliput media, publikasi dari Dinas Pariwisata, serta penyediaan sarana seperti perahu karet. Pemerintah juga menjalin kerja sama dengan Pokdarwis dan masyarakat lokal untuk pengelolaan lokasi, pengaturan parkir, serta pemberdayaan generasi muda sebagai pemandu, sekaligus

mengimbu pelestarian lingkungan agar kualitas air sungai terjaga. Meskipun fasilitas umum seperti toilet dan area parkir telah tersedia, papan informasi, rambu petunjuk, dan penataan lokasi masih perlu dilengkapi. Ke depan, pemerintah diharapkan memprioritaskan peningkatan infrastruktur, kelestarian alam, keamanan pengunjung, dan sarana pendukung agar wisata arung jeram ini semakin menarik dan mampu bersaing dengan destinasi serupa di daerah lain.

Strategi Pengelola Dalam Pengembangan Obyek Wisata Arum Jeram di Paraman Ampalu Pengembangan wisata berbasis Sapta Pesona di Paraman Ampalu memanfaatkan kekuatan seperti alam yang asri, keterlibatan Pokdarwis, dan pengalaman wisata yang berkesan, melalui strategi promosi kreatif, festival lokal, dan edukasi lingkungan. Sementara itu, untuk mengatasi kelemahan seperti keterbatasan fasilitas dan promosi, diterapkan strategi peningkatan kapasitas SDM, pembangunan sarana ramah lingkungan, serta kolaborasi dengan komunitas lokal dan Dinas Pariwisata guna menciptakan destinasi yang menarik, nyaman, dan berkelanjutan.

strategi Masyarakat dalam pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata arung jeram di lokasi ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek penting. Keamanan pengunjung selalu dijaga melalui pengecekan jalur sungai dan pembersihan rintangan, sehingga selama dua tahun terakhir tidak terjadi kecelakaan serius. Lokasi Arung Jeram menawarkan suasana alami yang luas, cocok bagi anak muda untuk mengasah keterampilan dan menikmati kegiatan arung jeram. Potensi wisata ini dapat terus dikembangkan melalui promosi berkelanjutan, terutama dengan melibatkan masukan dari penggemar arung jeram untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Meski demikian, pengembangan fasilitas seperti parkir dan WC masih terbatas karena lokasi masih dalam tahap awal. Selain itu, perlu perhatian terhadap kelestarian lingkungan, karena pembukaan lahan baru berpotensi memengaruhi kualitas air dan ekosistem sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pemerintah dan Masyarakat dalam meningkatkan wisata arung Jeram Di Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti Menyimpulkan bahwa:

1. Pemerintah daerah mengembangkan wisata arung jeram di Paraman Ampalu dengan fokus pada pembinaan pemandu, promosi, pemanfaatan potensi alam, kerja sama dengan masyarakat, dan pelestarian lingkungan, meski fasilitas dan penataan lokasi masih perlu ditingkatkan.
2. Pengelola wisata arung jeram Paraman Ampalu memanfaatkan keindahan alam, dan pengalaman berkesan sebagai kekuatan utama, sambil mengatasi keterbatasan fasilitas dan promosi melalui peningkatan SDM, pembangunan sarana ramah lingkungan, serta kerja sama dengan komunitas lokal dan Dinas Pariwisata untuk menciptakan destinasi menarik, nyaman, dan berkelanjutan.
3. Strategi masyarakat dalam pengembangan wisata arung jeram di Paraman Ampalu menekankan keamanan pengunjung, kelestarian alam, dan peningkatan fasilitas. Lokasi Arem-Jerem menawarkan suasana alami yang luas dan menarik bagi anak muda, sementara potensi wisata terus dikembangkan melalui promosi berkelanjutan dan masukan dari penggemar arung jeram. Meski fasilitas masih terbatas dan pencegahan kerusakan lingkungan baru berupa imbauan, partisipasi masyarakat lokal sangat penting untuk menjaga keberlanjutan, kenyamanan, dan daya tarik wisata bagi pengunjung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad. (2020). Manajemen Strategis. Makassar: CV Nas Media Pustaka
Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
Assauri, S. (2013). Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep dan Strategi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Br Nababan, M., Dewi, R., Akhmad, I., Pendidikan Olahraga, M., & Pascasarjana Pendidikan Olahraga, D. (2019). Analisis Pola Pembinaan Dan Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia Sumatera Utara Tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38–55.

Budio, S. (2019). Strategi manajemen sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 56–72.

Cholisoh, S. (2018). Pengembangan wisata alam arung jeram di sungai elo oleh komunitas operator arung jeram kabupaten Magelang (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

Cholisoh, S. (2018). *Pengembangan Wisata Petualangan*. Bandung: Alfabeta.

Darsiharjo, K., Nayoan, G. N. P., & Kastolani, W. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram di Sungai Palayangan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1), 24–35. *Journal of Universitas Negeri Semarang*+2ResearchGate+2ResearchGate+2

Darsono. (2008). *Olahraga Arus Deras: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Faji. (2016). *Teknik Dasar Arung Jeram*. Jakarta: Gramedia.

Fatimah, F., & Tyas, W. M. (2020). Strategi bersaing UMKM rumah makan di saat pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 5(2), 245–253. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v5i2.3663>

Purnami, (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN REMITAN. 12(07), 1399–1409.